

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah tindakan yang tidak memenuhi keselamatan yang dapat membahayakan pekerja maupun orang lain disekitar sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dan perusahaan dapat mengeluarkan biaya besar jika kecelakaan tersebut terjadi.¹ Penyebab terjadinya tindakan tidak aman adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor yang muncul dari karakteristik diri sendiri pekerja yang bersifat *given* atau bawaan, seperti kurangnya pengetahuan bahaya dan risiko, sikap terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), beban kerja, kelelahan dan kurangnya pengalaman kerja.²

Pengetahuan bahaya dan risiko merupakan penyebab berperilaku tidak aman. Kelebihan dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja merupakan latar belakang terjadinya kecelakaan kerja, dimana pengetahuan yang dimiliki pekerja mempengaruhi sikap atau tindakan dalam mengambil keputusan.³ Hasil penelitian tahun 2014 disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada karyawan di bagian pengantongan urea.⁴

Selain itu, praktik penggunaan APD pada pekerja merupakan penyebab terjadinya tindakan tidak aman. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu cara pekerja untuk melindungi sebagian atau seluruh badan dari risiko kecelakaan kerja, tetapi seringkali pekerja menghiraukan keselamatan dengan tidak menggunakan APD secara baik dan benar, sehingga perlu adanya kebijakan dan prosedur yang mengatur tentang kewajiban penggunaan APD di area kerja.⁵ Hasil penelitian tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara praktik penggunaan APD, masa kerja, pengalaman kecelakaan dengan tindakan tidak aman.⁶

Penyebab terjadinya tindakan tidak aman lainnya adalah beban kerja. Beban kerja merupakan beratnya intensitas kerja yang harus diselesaikan pada waktu tertentu.⁷ Perbedaan kapasitas dan kemampuan pekerja terhadap intensitas kerja yang diterima menyebabkan kelelahan, sehingga pekerja melakukan tindakan tidak aman yang berpotensi terjadinya kecelakaan kerja.⁸ Hasil penelitian tahun 2011 disimpulkan bahwa ada hubungan antara manajemen, beban kerja dan kelelahan, ergonomi atau desain tempat kerja, dan karakteristik individu dengan tindakan tidak aman.⁹

Penyebab tindakan tidak aman dari faktor eksternal yang muncul dari pengaruh lingkungan kerja dan manajemen, seperti keadaan tempat kerja yang tidak memenuhi syarat, bekerja yang tidak sesuai dengan Standar Operasi Prosedur dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.² Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu penyebab terjadinya tindakan tidak aman. Penerapan K3 merupakan komitmen dan penetapan kebijakan untuk mengendalikan sumber bahaya meminimalkan risiko, mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tidak adanya penerapan K3 pada perusahaan menyebabkan pekerja menghiraukan keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga pekerja melakukan tindakan tidak aman yang dapat menimbulkan kecelakaan.¹⁰ Hasil penelitian tahun 2011 disimpulkan bahwa ada hubungan antara manajemen/penerapan K3, beban kerja dan kelelahan, ergonomi atau desain tempat kerja, dan karakteristik individu dengan tindakan tidak aman.⁹

Teori domino menyebutkan penyebab terbesar kecelakaan kerja diakibatkan oleh faktor tindakan tidak aman (*unsafe action*), selanjutnya kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan sisanya disebabkan oleh faktor yang tidak diduga.¹¹ Menurut data kecelakaan tahun 2012, mencatat sebanyak 2 juta kasus setiap tahun angka kematian akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tahun 2013, mencatat satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik diakibatkan kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Pada tahun 2014, diperkirakan sebanyak 337 juta terjadi kecelakaan kerja dan sebanyak 2,3 juta terjadi kematian akibat kerja setiap tahunnya.¹²

Tahun 2015 mencatat rata-rata 1 orang buruh tewas setiap 6 jam. Total kecelakaan kerja 105.383 dan 2.375 kasus hilangnya nyawa pekerja. Dari data kecelakaan tersebut sebanyak 34,43% terjadi kecelakaan yang diakibatkan oleh perilaku tidak aman dan sebanyak 32,12% terjadi kecelakaan yang diakibatkan pekerja tidak memakai alat pelindung diri (APD).¹³

PT. X adalah salah satu perusahaan galangan kapal swasta yang bergerak dalam bidang perbaikan kapal. Perusahaan ini memiliki jumlah karyawan sebanyak 135 pekerja. Sebagai perusahaan galangan kapal dalam melakukan pekerjaan sangat erat berhubungan dengan potensi bahaya yang mengancam keselamatan pekerja. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di PT. X, didapatkan hasil dari data kecelakaan tahun 2014-2016 masih terjadi kecelakaan kerja sebanyak 13 kali, yaitu 6 kecelakaan kerja bagian lambung, 5 kecelakaan kerja bagian dock dan 2 kecelakaan kerja bagian peralatan. Dari data tersebut sebagian besar kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman, yaitu masih banyak pekerja yang tidak memakai APD.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dilihat bahwa masih adanya kasus tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja, meskipun perusahaan sudah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan demikian penulis tertarik meneliti tentang **faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja galangan kapal di PT. X**, faktor-faktor yang akan diteliti yaitu, penerapan K3, pengetahuan bahaya dan resiko praktik penggunaan APD, dan beban kerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja galangan kapal di PT. X ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja galangan kapal di PT. X.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan penerapan K3.
- b. Mendiskripsikan pengetahuan pekerja tentang bahaya dan resiko.
- c. Mendiskripsikan praktik penggunaan APD pada pekerja.
- d. Mendiskripsikan beban kerja pada pekerja.
- e. Mendiskripsikan tindakan tidak aman pekerja.
- f. Menganalisis hubungan penerapan K3 dengan tindakan tidak aman.
- g. Menganalisis hubungan pengetahuan pekerja tentang bahaya dan resiko tindakan tidak aman.
- h. Menganalisis hubungan praktik penggunaan APD pada pekerja dengan tindakan tidak aman.
- i. Menganalisis hubungan beban kerja dengan tindakan tidak aman.

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi pihak perusahaan untuk perbaikan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka menurunkan angka kecelakaan kerja hingga mencapai *zero accident*.

2. Teoritis dan Metodologis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi keilmuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya mengenai faktor terjadinya tindakan tidak aman untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian, tahun penelitian, dan variabel bebas. Tempat penelitian yang digunakan objek pada penelitian ini adalah di PT. X, sedangkan variabel bebas yang berbeda dalam penelitian ini adalah penerapan K3 dan beban kerja.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (th)	Judul	Desain Studi	Variabel bebas dan Variabel terikat	Hasil
1.	Ayu Diah Pratiwi (2012) ¹³	Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman (<i>unsafe act</i>) pada pekerja di PT X th 2011	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: karakteristik pekerja (tingkat pendidikan, lama kerja, status karyawan), pengetahuan tentang bahaya dan resiko di tempat kerja, beban kerja dan kelelahan, ergonomi. Variabel terikat : Tindakan tidak aman <i>unsafe action</i>	Penyebab munculnya tindakan tidak aman pada pekerja berasal dari manajemen, beban kerja dan kelelahan, ergonomi atau desain tempat kerja, dan karakteristik individu.
2	Dwi Ayu Septiana dan Mulyono (2014) ⁸	Faktor yang mempengaruhi <i>unsafe action</i> pada pekerja di bagian pengantongan urea	<i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas : karakteristik pekerja yang meliputi masa kerja, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, motivasi dan pengetahuan Variabel terikat: <i>unsafe act</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan <i>unsafe action</i>
3	Dwi Wahyu Eko Anggoro dkk (2015) ¹⁰	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (<i>unsafe action</i>) studi di PT Barata (PERSERO) Unit Usaha Mandiri Tegal	<i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas : persepsi pekerja tentang penggunaan APD, pengetahuan bahaya dan risiko, lama masa kerja dan pengalaman kecelakaan. Variabel terikat: tindakan berbahaya (<i>unsafe action</i>)	Ada hubungan antara praktik penggunaan APD, masa kerja, pengalaman kecelakaan tindakan tidak aman dan tidak ada hubungan antara pengetahuan bahaya dan risiko terhadap tindakan tidak aman